

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI JATISARONO KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Robertus Sigit Jujur Prasetyo
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UPY

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisarono Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Jatisarono sebanyak 24 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan empat tahapan menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel rata-rata dan persentase. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD N Jatisarono, dilihat dari nilai rata-rata kelas yang naik dari pra siklus 62,5 dengan persentase ketuntasan 33,33% menjadi 70 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 73,83%, dan naik lagi menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II. Selain itu, keaktifan siswa dalam setiap siklus juga meningkat, yaitu dari rata-rata keaktifan 70,85% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi rata-rata 85,4% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Abstract

The purposed of this research was to improve social science students achievement in natural resources materials by implementing cooperative learning "Numbered Head Together (NHT)" of IV class students at Jatisarono Elementary School, Nanggulan, Kulon Progo. This research was conducted in Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta on 2013/2014 Academic Year. The research subjects were 24 students consisted of 12 males and 12 females. This research was action research used four phases according to Kemmis and Mc. Taggart: planning, implementation, observation and reflection. This research used a cooperative learning model Numbered Head Together (NHT). Data analysis techniques used descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive analysis with a description of the presentation of tables and percentages. The conclusion of this study was the implementation of cooperative learning model "Numbered Head Together (NHT)" can improve learning achievement of Social Science in Natural Resources Material of IV class students at Jatisarono elementary school, it can be seen from the average score of the rising class of pre-cycle 62,5 with a percentage of 33,33% completeness to 70 in the first cycle with the percentage of completeness 73.83%, and increased to 80 with the percentage of completeness of 100% in the second cycle. In addition, the activity of students in each cycle also increased, from an average of 70.85% with high category in the first cycle to an average of 85.4% with a very high category in the second cycle.

Keywords: Learning Achievement, Cooperative Learning Model of Numbered Head Together (NHT).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitasnya.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep dalam kehidupan masyarakat, berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, terampil dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Jatisarono, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai rata-rata ulangan IPS yang diperoleh pada semester I tahun ajaran 2013/2014 baru 61,53 dari nilai KKM 64 dan siswa yang berhasil mencapai KKM baru 37,5% atau 9 dari 24 siswa. Keaktifan siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat rendah, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang cenderung lebih suka bermain, siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan sering tidak memperhatikan penjelasan guru karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam pemilihan media dan metode pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Ini membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif sehingga siswa kurang ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran tersebut dimungkinkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam materi IPS. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat konsep tersebut.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe NHT (*Numbered Head Together*). Pendekatan NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dalam suatu

perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena kurang bervariasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS.

2. Prestasi belajar IPS SD Negeri Jatisarono masih sangat rendah karena kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan prestasi belajar IPS materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisarono tahun ajaran 2013/2014.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisarono Nanggulan Kulon Progo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam dalam belajar IPS dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

2. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

- b. Bagi Guru

1. Memotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* akan menjadi model pembelajaran alternatif bagi guru dalam melaksanakan perannya dalam pembelajaran.

3. Bermanfaat dalam pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dalam sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian belajar

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:6) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Meskipun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Skinner (dalam Pupuh Fathurrohman & M. Sobry

Sutikno, 2007:5) mengartikan belajar sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Ahmadi (2003:2) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan konsep tentang IPS diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial yang timbul dari proses interaksi manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya secara fisik maupun sosial meliputi sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Selain itu dalam proses pembelajarannya, IPS tidak akan pernah terlepas dari ruang lingkupnya, agar terjadi kekonsistenan dalam mengkaji suatu permasalahan dan tidak terjadi kerancuan dengan disiplin ilmu yang lain.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Spencer Kagen, dimana model pembelajaran tipe ini merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Adapun sintaks pembelajaran tipe NHT terdiri dari 4 tahap (Ibrahim Muslimin, 2000: 28) yaitu :

- 1) Penomoran, pada fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- 2) Mengajukan Pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- 3) Berpikir Bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi (*collaborative action research*) karena dalam pelaksanaan penelitian, guru bekerja sama dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Jatisarono yang beralamat di Desa Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun

pelajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Agustus-November 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jatisarono Nanggulan Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Prestasi siswa dalam bidang akademis kurang maksimal dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu, peneliti ingin mensosialisasikan metode pembelajaran inovatif agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan empat tahapan menurut Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi.

Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mitra serta pengamatan tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Tertulis.

Tes tertulis terdiri dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Tes Prestasi. LKS diberikan di setiap pertemuan sedangkan Tes Prestasi dilaksanakan pada saat pertemuan terakhir (ketika semua materi telah selesai diberikan).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase. Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan. Ketuntasan belajar ditentukan dengan siswa memperoleh nilai yang mencapai skor lebih dari 65 dari skor maksimal 100, dan batas tuntas kompetensi yang harus dicapai minimal 75% atau 18 orang dari keseluruhan siswa. Indikator pencapaian dalam penelitian ini juga ditetapkan: nilai rata-rata kelas ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagian besar guru belum menggunakan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Mereka lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang monoton yakni ceramah dan pemberian tugas.

1) Nilai Pra Siklus.

Tabel Nilai Ulangan Harian II Semester I

No	Nama	Nilai
1	Fx. Dimas Agil Saputra	85
2	Fauzul Khasanah	70
3	Kristianto Agus Setia	80
4	Rindu Samengsih Wijayanti	65
5	Nafisa Salwa Wittia	60

6	Doni Alvian Pradita	75
7	Widha Rizqi Salsabila	60
8	Novandi Wahyu Huntoro	60
9	Nurul Tasya Arifah	60
10	Irgi Ahmad Nizam H.	55
11	Nabila Febriana Putri	55
12	Kevin Diaz Setya Prata	60
13	Muhammad Wisnu P.	65
14	Bella Aprilia Putri	55
15	Andika Deva Prastyawan	50
16	Muhammad Dwi Nur I.	60
17	Herman Kurniawan	50
18	Sabrina Nur Baiti	55
19	Irfan Satria Abianto	60
20	Devita Dwi Anjani	60
21	Adinda Yoga Pertiwi	60
22	Hanun Hanifah Hana	60
23	Adelbertus Chun-Chun	70
24	Najwa Maulidka	70
Jumlah		1500
Rata-Rata		62,5
Tertinggi		85
Terendah		50

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian kelas IV semester 1 dari 24 siswa adalah 62,5. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 8 orang atau sekitar 33,3%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar IPS kelas IV.

2) Hasil Perolehan Nilai Tiap Siklus

Tabel Hasil Perolehan Nilai Tes Prestasi Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fx. Dimas Agil S.	85	Tuntas
2	Fauzul K	75	Tuntas
3	Kristianto Agus S.	60	Belum tuntas
4	Rindu Samengsih W.	75	Tuntas
5	Nafisa Salwa Wittia	60	Belum tuntas
6	Doni Alvian P.	75	Tuntas
7	Widha Rizqi Salsabila	60	Belum tuntas
8	Novandi Wahyu Huntoro	60	Belum tuntas
9	Nurul Tasya Arifah	80	Tuntas
10	Irgi Ahmad Nizam	80	Tuntas
11	Nabila Febriana Putri	75	Tuntas
12	Kevin Diaz Setya Praya	60	Belum tuntas
13	Muhammad Wisnu P	55	Belum tuntas
14	Bella Aprillia Putri	70	Tuntas
15	Andika Deva Prastyawan	75	Tuntas
16	Muhammad Dwi Nur	65	Tuntas
17	Herman Kurniawan	75	Tuntas
18	Sabrina Nur Baiti	60	Belum Tuntas
19	Irfan Satria Abianto	75	Tuntas
20	Devita Dwi Anjani	70	Tuntas

21	Adinda Yoga Pertiwi	80	Tuntas
22	Hanun Hanifah Hana	80	Tuntas
23	Adelbertus Chun-Chun	65	Tuntas
24	Najwa Maulidka	65	Tuntas
Rata-rata		70	
Persentase ketuntasan		70,83%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes prestasi siklus 1 dari 24 siswa adalah 70. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 17 orang atau sekitar 70,83%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar IPS kelas IV tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel Hasil Perolehan Nilai Tes Prestasi Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fx. Dimas Agil S.	95	Tuntas
2	Fauzul K	80	Tuntas
3	Kristianto Agus S.	85	Tuntas
4	Rindu Samengsih W.	75	Tuntas
5	Nafisa Salwa Wittia	75	Tuntas
6	Doni Alvian P.	75	Tuntas
7	Widha Rizqi Salsabila	75	Tuntas
8	Novandi Wahyu Huntoro	75	Tuntas
9	Nurul Tasya Arifah	85	Tuntas
10	Irgi Ahmad Nizam	85	Tuntas
11	Nabila Febriana Putri	75	Tuntas
12	Kevin Diaz Setya Praya	80	Tuntas
13	Muhammad Wisnu P	80	Tuntas
14	Bella Aprillia Putri	80	Tuntas
15	Andika Deva Prastyawan	75	Tuntas
16	Muhammad Dwi Nur	75	Tuntas
17	Herman Kurniawan	80	Tuntas
18	Sabrina Nur Baiti	75	Tuntas
19	Irfan Satria Abianto	75	Tuntas
20	Devita Dwi Anjani	80	Tuntas
21	Adinda Yoga Pertiwi	90	Tuntas
22	Hanun Hanifah Hana	90	Tuntas
23	Adelbertus Chun-Chun	80	Tuntas
24	Najwa Maulidka	80	Tuntas
Rata-rata		80	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes prestasi siklus 2 dari 24 siswa adalah 70. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 24 orang atau 100%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar IPS kelas IV serta sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan sehingga peneliti menghentikan tindakan di siklus 2.

3) Keaktifan Siswa

Tabel Rata-Rata Keaktifan Siswa Siklus 1 dan siklus 2.

No	Fokus Pengamatan	Rata-rata				% Peningkatan
		Siklus I		Siklus II		
		%	Kategori	%	Kategori	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	91,14	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	8,86
2	Siswa berani bertanya kepada guru	55,21	Sedang	75	Tinggi	19,79
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	71,78	Tinggi	75	Tinggi	3,22
4	Siswa mempelajari materi pelajaran	82,81	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	17,19
5	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	76,56	Tinggi	86,46	Sangat Tinggi	9,9
6	Siswa mempresentasikan materi hasil diskusi	65,11	Tinggi	75	Tinggi	9,89
7	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi yang dipresentasikan	68,23	Tinggi	75	Tinggi	6,77
8	Siswa bertanya kepada teman sekelompok tentang materi yang belum jelas	65,11	Tinggi	75	Tinggi	9,89
9	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dikuasainya	75	Tinggi	75	Tinggi	0
10	Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari teman kelompoknya	70,83	Tinggi	86,46	Sangat Tinggi	15,63
11	Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas	75	Tinggi	100	Sangat Tinggi	25
12	Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran	77,6	Tinggi	91,14	Sangat Tinggi	13,54
13	Siswa bersikap santun kepada guru	87,5	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	12,5
14	Siswa bersikap santun kepada teman	87,5	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi	12,5
15	Siswa berpenampilan sopan dan rapi	58,34	Sedang	75	Tinggi	16,66
Rata-rata		73,85		85,94		12,09

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata keaktifan siswa yang meningkat sebesar 12,09% dari siklus I yaitu 73,85% menjadi 85,94% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan pra siklus. Prestasi belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata pada

saat pra siklus 62,5 meningkat menjadi 70 pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 80 atau mengalami peningkatan nilai sebanyak 10 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 33,33% atau 8 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa pada saat pra siklus meningkat pada siklus I yaitu 70,83% atau 17 siswa kemudian meningkat lagi menjadi 100% atau 24 siswa pada siklus II.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator yang ditentukan, dan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mampu meningkatkan prestasi belajar IPS materi sumber daya alam siswa kelas IV SD Negeri Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan selama dua siklus dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Siswa Kelas IV SDN Jatisarone Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditinjau dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat di setiap siklus. Pada ulangan II semester I nilai rata-rata siswa adalah 62 dengan persentase ketuntasan belajar 40,66%, setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan belajar 73,83%, dan setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata semakin meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan belajar 100%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa, yaitu dari rata-rata keaktifan 73,85% dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi rata-rata 85,4% dengan kategori sangat tinggi pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 12,09%. Peningkatan keaktifan siswa ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi di setiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press

- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Masitoh, Susilo, & Soewarso. 2010. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Salatiga: Widya Sari
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Rizal. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas IV SDN 2 OTI*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.6 No.5. ISSN 2354-614X. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/File/5517/4299>. (Diakses 6 Februari 2016 pukul 21.00 wib.)
- Samsidar. 2014. *Pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD DDI Siboang*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.5 No.7. ISSN 2354-614X <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3917>. (Diakses 6 Februari 2016 pukul 20.00 wib.)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami Munandar. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Zaenal Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya